

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh secara keseluruhan. Gangguan pada gigi dan mulut dapat berdampak negatif pada kehidupan sehari-hari dan mengganggu aktivitas sekolah. Masalah kesehatan gigi dan mulut merupakan penyakit yang dialami hampir dari setengah populasi penduduk dunia (WHO, 2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, menyebutkan bahwa prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut adalah 65,59% dengan proporsi kelompok umur 3-4 tahun sebanyak 55,52% dan kelompok umur 5-9 tahun sebanyak 78,01% (Kemenkes, 2018). Berdasarkan hasil penelitian sebanyak 47,6% orang tua kurang mengetahui tentang periode pertumbuhan gigi, sedangkan sebanyak 66,7% orang tua kurang mengetahui tentang faktor-faktor yang mempengaruhi erupsi gigi (Purnamasari et al., 2023).

Kesehatan gigi dan mulut sangat penting karena gigi dan gusi yang rusak dan tidak dirawat akan menyebabkan rasa sakit, gangguan pengunyahan dan dapat mengganggu kesehatan tubuh lainnya. Banyaknya karies, gingivitis dan gigi berjejal harus segera ditangani dan semuanya dapat dicegah. Kepedulian orang tua terhadap kesehatan gigi anak dapat dilihat melalui sikap dan perhatiannya terhadap kesehatan gigi anak. Kesehatan gigi pada anak usia dini merupakan salah satu tumbuh kembang anak yang perlu diperhatikan (Abadi dan Suparno, 2019).

Sangat membantu jika orang tua mengetahui masa tumbuh gigi baik gigi susu maupun gigi tetap. Kurangnya pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut merupakan faktor perilaku yang tidak mendukung kesehatan gigi dan mulut anak dengan baik (Jumriani dan Hadi, 2021). Memelihara kesehatan gigi dan mulut sangat penting untuk memperoleh kesehatan tubuh kita. Khususnya pada anak-anak, pada masa anak-anak sangat penting karena kondisi gigi susu (gigi decidui) saat ini sangat menentukan keadaan gigi-gigi permanen penggantinya (Ismau, 2019).

Pengetahuan orang tua penting dalam memperkuat terbentuknya sikap dan perilaku yang mendukung atau tidak mendukung kesehatan gigi dan mulut anak. Gigi anak sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Fungsi gigi sangat diperlukan terutama sebagai alat mengunyah, membantu pengucapan, keseimbangan wajah, menunjang estetika wajah, dan terutama gigi susu yang memandu perkembangan gigi tetap (Salapian et al., 2023). Setiap orang tua tidak bisa memprediksi secara tepat kapan gigi mulai muncul pada buah hatinya. Keterlambatan pertumbuhan gigi pada anak merupakan suatu masalah yang sering terjadi pada anak (Cubfritua, 2018).

Perilaku orang tua terhadap kesehatan gigi dan mulut anaknya sangat menentukan kesehatan gigi dan mulut anaknya di masa depan. Ketika gigi mulai tumbuh, ini merupakan proses penting dalam perkembangan anak. Anak akan mengalami masa transisi gigi susu tanggal dan tumbuh gigi tetap atau masa tumbuh gigi campuran. Gigi susu sebagai penuntun pertumbuhan gigi permanen, jika dicabut sebelum waktunya peran fungsi tersebut akan hilang dan

gigi permanen dapat tumbuh tidak teratur. Selain itu, gigi yang tumbuh tidak rata atau berjejal akan mempengaruhi psikologi anak setelah tumbuh dewasa, anak akan merasa malu, dan rendah diri (Ismau, 2019).

Pertumbuhan gigi permanen berkaitan dengan gigi susu, saat gigi permanen sudah sepenuhnya berkembang maka gigi permanen akan mulai muncul sehingga mendorong gigi susu untuk tanggal. Pertumbuhan gigi dipengaruhi oleh faktor riwayat keluarga, ras dan posisi gigi dalam lengkung rahang. Jika ada kelainan pada proses pertumbuhan gigi maka kemungkinan besar dapat menimbulkan letak dan susunan gigi atau keadaan gigi yang tidak teratur dikemudian hari dalam rongga mulut. Berdasarkan hasil penelitian diketahui masih banyak ibu yang belum mengetahui tentang gigi susu dan masa pertumbuhan gigi (Ria dan Simaremare, 2020).

Studi pendahuluan dilakukan pada tanggal 24 November 2023 dengan pemeriksaan pada 10 anak di TK PKK 53 Gadingharjo. Berdasarkan pemeriksaan tersebut diketahui terdapat 40% anak mengalami persistensi gigi, dan 20% anak giginya sudah tanggal pada umur 4 tahun. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berupa “Gambaran Pengetahuan Berdasarkan Karakteristik Ibu Anak Pra Sekolah Tentang Masa Pertumbuhan Gigi”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Bagaimana Gambaran Pengetahuan Berdasarkan Karakteristik Ibu Anak Pra Sekolah Tentang Masa Pertumbuhan Gigi?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya gambaran pengetahuan berdasarkan karakteristik ibu anak pra sekolah tentang masa pertumbuhan gigi.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya gambaran pengetahuan ibu anak pra sekolah tentang masa pertumbuhan gigi berdasarkan karakteristik usia
- b. Diketuinya gambaran pengetahuan ibu anak pra sekolah tentang masa pertumbuhan gigi berdasarkan karakteristik pendidikan
- c. Diketuinya gambaran pengetahuan ibu anak pra sekolah tentang masa pertumbuhan gigi berdasarkan karakteristik pekerjaan

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian hanya sebatas pada kegiatan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut dalam upaya promotif yaitu gambaran pengetahuan ibu anak pra sekolah tentang masa pertumbuhan gigi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan keilmuan yaitu pengetahuan pada ibu khususnya tentang masa pertumbuhan gigi pada anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah pengalaman dan pengetahuan peneliti mengenai gambaran pengetahuan ibu anak pra sekolah tentang masa pertumbuhan gigi.

b. Bagi Institusi

Menambah kepustakaan Jurusan Kesehatan Gigi dan bermanfaat bagi mahasiswa untuk referensi penelitian selanjutnya mengenai gambaran pengetahuan ibu anak pra sekolah tentang masa pertumbuhan gigi.

c. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi orang tua mengenai pentingnya memperhatikan pertumbuhan gigi anak.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang gambaran pengetahuan berdasarkan karakteristik ibu anak pra sekolah tentang masa pertumbuhan gigi belum pernah dilakukan sebelumnya, tetapi penelitian serupa pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, yaitu:

1. Rahma (2019) dengan judul “Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pertumbuhan Gigi dengan Kasus Persistensi pada Anak Usia 7-11 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas”. Hasilnya diketahui terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang pertumbuhan gigi dengan kasus persistensi dimana pengetahuan ibu yang rendah memiliki risiko 13,016 kali lebih tinggi mempunyai anak dengan kasus persistensi dibandingkan tingkat pengetahuan ibu yang tinggi. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada salah satu aspek yang diteliti serta jenis dan desain penelitian. Salah satu aspek yang diteliti yaitu pengetahuan tentang pertumbuhan gigi. Jenis dan desain penelitian yaitu dengan deskriptif *cross sectional*. Perbedaannya terletak pada pengambilan sampel dan aspek lain yang diteliti. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling, sedangkan pada penelitian yang dilakukan penulis yaitu teknik sampling jenuh. Aspek lain yang diteliti penelitian ini adalah kasus persistensi, sedangkan aspek lain yang diteliti penulis yaitu pengetahuan ibu tentang masa pertumbuhan gigi berdasarkan karakteristik usia, pendidikan, dan pekerjaan.

2. Ria (2020) dengan judul “Pengetahuan Ibu Tentang Masa Pertumbuhan Gigi Terhadap Kondisi Gigi Anak”. Hasilnya diketahui bahwa pengetahuan ibu tentang masa pergantian gigi susu dengan gigi permanen terutama besar dengan kategori baik (53,3%). Persamaan dalam penelitian ini terletak pada jenis penelitian yaitu deskriptif dan salah satu aspek yang diteliti yaitu pengetahuan tentang masa pertumbuhan gigi. Perbedaannya terletak pada aspek lain yang diteliti. Aspek lain yang diteliti penelitian ini adalah kondisi gigi anak, sedangkan aspek lain yang diteliti penulis yaitu pengetahuan ibu tentang masa pertumbuhan gigi berdasarkan karakteristik usia, pendidikan, dan pekerjaan.
3. Jumriani (2021) dengan judul “Pengetahuan Orang Tua Tentang Pertumbuhan Gigi Anak” Hasilnya diketahui bahwa pengetahuan orang tua tentang pertumbuhan gigi yang meliputi periode pertumbuhan gigi dan persistensi di Klinik gigi Amanah makassar, termasuk dalam kategori kurang. Persamaan penelitian ini terletak pada jenis penelitian yaitu deskriptif dan aspek yang diteliti yaitu pengetahuan tentang pertumbuhan gigi. Perbedaannya terletak pada pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik accidental sampling, sedangkan pada penelitian yang dilakukan penulis yaitu teknik sampling jenuh.